

FLUKTUASI EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN TAHUN 2010-2014

Mutiara Sari

Email: mutiarasari711@gmail.com

Di bawah Pembimbing: Dr. Pazli, M.Si

Email: Pazliku@gmail.com, pazli@unri.ac.id

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam

Pakanbaru 28293

Telp/fax : 0761-63277

Abstract

Coffee is an important commodity and the third most popular beverage ingredient in the World after Water and Tea. This causes Coffee consumption at the world to increase every year. Therefore the demand for coffee from consumer countries is also increasing like America and Germany. Coffee consumption levels in Germany are very high over 86% of Germans drink coffee every day. Germany cooperates with coffee exporting countries such as Brazil and Indonesia for meet domestic demand. Indonesian coffee exports to Germany in 2010-2014 have fluctuated, where the lowest number in 2011 amounted to 27 tons and the highest figure in 2010 was 63 tons.

The research used qualitative research method with analytical descriptive characteristic. The observational data in the analysis consisted of 5 factors: domestic coffee price, world coffee price, coffee consumption level, GDP per capita, and rupia exchange rate against dollar. Further dikonfersi dollar unity, so it can be made comparisons to determine which factors are most influential on fluctuations of Indonesian coffee exports to Germany in 2010-2014.

The results of this study indicate that the five factors, Coffee Consumption Level Most influential on Indonesian coffee exports to Germany in 2010-2014 with drinking coffee culture indicators in Germany has become a tradition since the 7th abab and German demographics average age above 17 years and under 50 years, as well as retail segmentation to get coffee.

Key word: Coffee, Consumption, Fluctuation

Pendahuluan

Penelitian ini membahas fluktuasi eksor kopi Indonesia ke Jerman Tahun 2010-2014. Kopi adalah salah satu komoditas penting Dunia yang di gunakan sebagai bahan minuman seperti *Café Latte, Mocha, Espresso, Cappuccino*, karena rasa dan aromanya yang menarik. Selain itu, Kopi juga dapat digunakan sebagai bahan untuk kesehatan karena Kopi dapat menurunkan resiko terkena penyakit Kanker, Diabetes, Batu Empedu, dan Berbagai Penyakit

Jantung.¹Kopi merupakan salah satu komoditas di Dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 Negara. Umumnya ada dua jenis (varietas) Kopi yang paling banyak di budidayakan dan populer di Dunia yaitu Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea Arabica*).²

¹ Gunnars, K. 2017. *13 Health Benefits of coffe, based on science*. Hhttp://:www.healthline.com/nutrition/top-13-evidence-based-health-benefits-of-coffe-#section1.

² Ahmad Soetedjo, 1996, *Prospek Agribisnis Perkebunan Kopi di Indonesia*, Jakarta

Konsumsi Kopi Dunia semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini terlihat dari jumlah impor Kopi Dunia dimana rata-rata pada tahun 2008 hanya sebesar 6.067.660 ton kemudian meningkat di tahun 2012 sebesar 6.648.599 ton. Menurut data dari FAO, Amerika Serikat termasuk Negara di urutan pertama sebagai importir Kopi Dunia disusul oleh Jerman, Italia, Jepang, Belgia, Spanyol, Prancis, Kanada, Inggris dan lainnya.³

Tingkat dan jumlah konsumsi Kopi tertinggi di Dunia didominasi Negara-Negara di Eropa, dimana 9 dari 15 Negara importir Kopi terbesar di Dunia adalah Negara-Negara di Eropa diantaranya Jerman, Italia, Belgia, Spanyol, Prancis, Swiss, Swedia, Polandia dan Rusia.⁴

Hal ini meningkatkan impor kopi dari Negara luar Eropa mengingat Eropa bukanlah Negara produsen utama Kopi karena kondisi geografis yang tidak mendukung untuk usaha berbudidaya tanaman Kopi. Hal inilah yang menjadi faktor utama menjadi tingginya impor Kopi oleh Negara-Negara Eropa.

Salah satu Negara yang memiliki tingkat konsumsi terbanyak di Eropa adalah Jerman, dimana 86% dari total jumlah keseluruhan penduduk Jerman minum Kopi setiap hari. Hal ini memaksa Jerman untuk mengimpor Kopi mentah dari Negara-Negara produsen Kopi Dunia seperti dari Brazil, Vietnam, Indonesia, dan Negara produsean Kopi yang telah bekerjasama dengan Jerman dalam perdagangan Kopi.⁵ Salah satu Negara pemasok Kopi utama ke Jerman adalah Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki cita rasa Kopi yang umumnya disukai oleh masyarakat Jerman.

Kerjasama antara Indonesia dan Jerman dalam sektor ekspor Kopi tiap tahun mengalami fluktuasi seperti jumlah ekspor Kopi ke Jerman. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor Kopi dari Indonesia ke Jerman pada tahun 2011 sebesar 26.5 ribu ton menurun dari tahun 2010 sebesar 63.7 ribu ton dan sedikit naik pada tahun 2012 yaitu sebesar 51 ribu ton dibandingkan tahun 2011 dan pada tahun 2013 sebesar 60.4 ribu ton mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar menjadi 38 ribu ton.⁶

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji fluktuasi ekspor Kopi Indonesia ke Jerman. Kajian dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu: Faktor Harga Kopi Domestik, Harga Kopi Dunia, Tingkat Konsumsi Kopi, GDP Perkapita, dan Kurs Rupiah terhadap Dolar yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi.

Perspektif liberalisme (Adam Smith) yang mana pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global.⁷ Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Ekspor. Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu di jual di luar negeri.⁸

Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross Nasional Product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu Negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-

³ Swandi, *Outlook Kopi Komoditas Pertanian subsector Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, ISSN:1907-1507, 2015

⁴ *ibid*

⁵ *ibid*

⁶ Badan pusat Statistik Indonesia

⁷ Robert Gilpin, *The political Economy of International Relations*, (Princeton: Princeton University Press 1987) Hal.30

⁸ Mankiw Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta

keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian Dunia.⁹

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Untuk menganalisis permasalahan mengenai terjadinya fluktuasi ekspor Kopi Indonesia ke Jerman, penulis menggunakan konsep Kepentingan Nasional (*National Interest*).

Pembahasan

Tanaman Kopi berasal dari Abyssinia,¹⁰ sebuah daerah di Afrika. Di tempat tersebut Kopi tumbuh secara pesat dan liar berdampingan dengan kacang-kacangan.¹¹ Orang-orang Afrika menggunakan Kopi sebagai bahan minum yang di campur dengan lemak hewan dan anggur untuk melengkapi kebutuhan protein dan energi bagi tubuh mereka.¹²

Tahun 1969 Belanda mendatangkan Kopi dari Malabar, India, ke Pulau Jawa. Dokumen tertulis yang paling tua tentang Kopi ditemukan dalam catatan Al-Razi (850-922) seorang ilmuwan muslim yang juga ahli kedokteran. Dia menyebut suatu minuman yang ciri-cirinya mirip Kopi dengan sebutan *Bunshum*. Catatan ini diperkuat oleh seorang ahli kedokteran setelahnya, Ibnu Sina (980-1037), yang menggambarkan sesuatu biji yang bisa diseduh dan berkhasiat menyembuhkan salah satu penyakit perut. Semua keterangan yang diberikan Ibnu Sina merujuk pada ciri-ciri Kopi yang kita kenal saat ini. Dia juga menyebut minuman tersebut *Bunshum* dan bijinya dengan nama *Bun*.

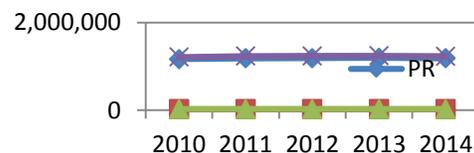
Kopi menjadi komoditas ekonomi penting di Dunia Islam. Minuman Kopi

sangat populer di kalangan para peziarah di kota Mekah, meskipun pernah beberapa kali dinyatakan sebagai minuman terlarang. Para peziarah meminum Kopi untuk tetap terjaga ketika beribadah di malam hari. Popularitas Kopi semakin meluas di masa kekhalifahan Turki Ustmani, di ceritakan minuman Kopi menjadi sajian utama di setiap perayaan di Istanbul. Di masa ini juga Kopi mulai disukai orang-orang Eropa, awal tahun 1600-an para pedagang di Venesia membeli Kopi dari pelabuhan Mocha di Yaman dari tempat ini menyebar ke daerah Eropa lainnya.

Perkembangan kopi di Indonesia

Sejarah Kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1696 ketika Belanda membawa Kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Mereka membudidayakan tanaman Kopi tersebut di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir.

Perkembangan tanaman Kopi di tanah air terus berlanjut hingga bertahun-tahun pasca nasionalisasi Kopi Belanda di Indonesia. Bahkan saat ini, salah satu kota yang berada di bagian utara dari Pulau Sumatera, tepatnya Dataran Tinggi Gayo yang berada di provinsi Aceh meneguhkan posisinya sebagai sentra produksi Kopi Arabika dengan areal 46 lahan paling luas se-Asia.



Grafik 2.1 Luas Areal Kopi di Indonesia Tahun 2000-2014

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan.
Satuan : Hektar (ha).

Perkembangan Luas Areal Kopi di Indonesia yang sebagian besar diusahakan oleh rakyat. Hal ini dapat terlihat pada Grafik 2.1 dimana luas areal untuk Kopi Perkebunan Rakyat (PR) dari tahun 2010 hingga 2014, berimpit dengan luas areal

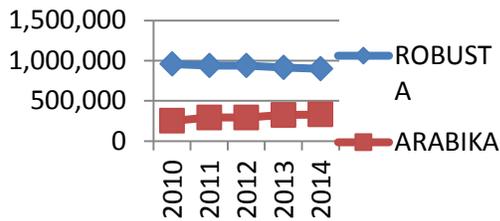
⁹Irham Dan Yogi. 2003. Ekspor Di Indonesia. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta.

¹⁰ Sekarang Etiopia,

¹¹ Kopi Dewa, 2017, dari etiopia sampai eropa.

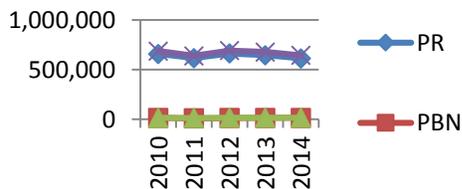
¹² Songolas Kopi <http://bit.ly/songolasKopi> di akses pada 15 maret 2018

Kopi Indonesia. Luas areal Kopi di Indonesia sendiri pada periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami sedikit penurunan. Jika pada tahun 2010 luas areal Kopi Indonesia hanya mencapai 1.210.364 ha, maka pada tahun 2014, luas areal Kopi Indonesia meningkat menjadi 1.246.809 ha. Meskipun demikian, rata-rata laju pertumbuhan luas areal Kopi di Indonesia dalam periode tahun 2000-2014 tidak terlalu tinggi.



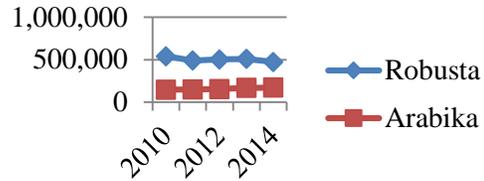
Grafik 2.2 Luas Areal Kopi menurut Jenis yang diusahakan
Sumber: Direktorat jenderal Perkebunan.
Satuan : Hektar (ha).

Jika dilihat dari jenis Kopi yang diusahakan, mayoritas pekebun Kopi di Indonesia menanam Kopi jenis robusta. Meskipun demikian, luas areal Kopi robusta cenderung menurun justru luas areal Kopi arabika cenderung meningkat.



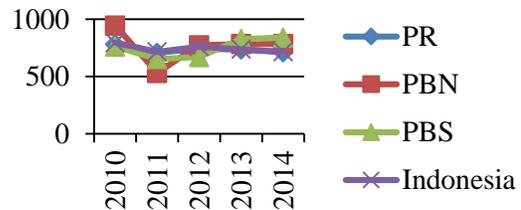
Grafik 2.3 produksi Kopi di Indonesia
Sumber: Direktorat jenderal Perkebunan.
Satuan: Ton

Sejalan dengan perkembangan luas areal Kopi di Indonesia, produksi Kopi di Indonesia menurut setatus perusahaan juga mengalami peningkatan pada periode 2010-2014. Pada Grafik 2.3 Peningkatan produksi Kopi tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 2012 sebesar 8.22% atau 691,163 ton dibandingkan produksi Kopi pada tahun sebelumnya sebesar 638,646 ton atau sebesar -7.03%.



Grafik 2.4 Produksi Kopi Indonesia Menurut Jenis Yang di Usahakan.
Sumber: Direktorat jenderal Perkebunan.
Satuan: Ton

Sama halnya dengan pola luas areal Kopi, produksi Kopi menurut jenis Kopi yang diusahakan didominasi oleh Kopi dari jenis robusta. Produksi Kopi robusta lebih tinggi setiap tahunnya dibandingkan Kopi arabika. Pada Grafik 2.4 Secara rata-rata pada tahun 2010-2014, kontribusi Kopi robusta terhadap produksi Kopi nasional cukup tinggi setiap tahunnya.



Grafik 2.5 Produktivitas Kopi di Indonesia
Sumber: Direktorat jenderal Perkebunan.
Satuan: Ton

Produktivitas Kopi di Indonesia terlihat berfluktuasi pada periode 2010-2014. Pada Grafik 2.5 Fluktuasi sangat terlihat terutama pada Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Besar Negara. Meskipun demikian, pertumbuhan produktivitas Kopi di Indonesia pada periode 2010-2014 tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya luas tanaman yang menghasilkan dan berakibat pada peningkatan produksi Kopi. Pada tahun 2010, produktivitas Kopi di Indonesia mencapai 769 kg/ha dan menurun -3.13% pada tahun 2014 menjadi 716 kg/ha.

Perkembangan harga Kopi pada beberapa pasar dalam negeri di Indonesia menurut buku direktorat jenderal perkebunan tahun 2014-2016 berdasarkan data BPS

tahun 2010-2014 disajikan pada Lampiran 6. Secara umum, harga Kopi di Indonesia cenderung meningkat, tahun 2010 harga kopi sebesar Rp.14,217 dan meningkat di tahun 2014 Rp.17.510,-.

Perkembangan kopi di Jerman

Jerman merupakan pasar yang penting untuk produk Kopi. Kurang lebih 98% total impor Kopi di Jerman berasal dari Negara-Negara berkembang. Sepertiga dari impor biji Kopi hijau ke Jerman di olah di dalam negeri dan di ekspor kembali oleh Jerman, dan sisanya sebagai konsumsi dalam negeri. Pada tahun 2013, konsumsi biji Kopi di Jerman mencapai 584.560 ton. Jumlah ini melebihi rata-rata konsumsi di Negara-Negara uni eropa yang hanya 87 ribu ton. Sejak tahun 2009, konsumsi biji Kopi di Jerman relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan 0.3% per tahun.¹³

awal abad 20, mulai muncul perusahaan pengolahan kopi besar. Yaitu Jacobs dan Kafee-HAG. Dua nama yang sering diasosiasikan sebagai merek dagang kopi di Bremen. Kehadiran perusahaan besar pengolah kopi mengubah sejarahnya. Kopi menjadi barang industri.

Gedung pabrik tua milik Kaffee-HAG masih dilihat hingga kini di daerah pelabuhan Bremen. Berjajar dengan pabrik-pabrik baru milik mereka. Setelah perang, antara tahun 1920 hingga 1938, kopi kembali mengalami zaman keemasan di Bremen. Saat itu ada 250 perusahaan penyangrai kopi. Kaffee HAG pun demikian. Tahun 1926 omzetnya naik 60 persen, dengan 35.000 pelanggan setia. Menjadikannya sebagai merek kopi dunia¹⁴.

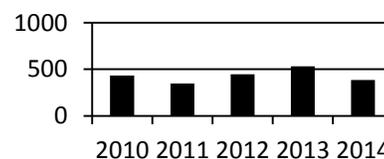
Kerjasama perdagangan kopi Indonesia-Jerman

Hubungan kerjasama Indonesia dan Jerman sudah berlangsung sejak abab

ke-19,¹⁵ namun hubungan diplomatik Indonesia Jerman dimulai pada tahun 1952. Hubungan ini di tandai dengan dibukanya perwakilan RI di Bonn pada tahun 1976 Indonesia juga menjalani hubungan diplomatik dengan Jerman timur.¹⁶

Indonesia termasuk ke dalam Negara yang mendukung penuh proses reunifikasi Jerman pada tahun 1990. Yang berdampak pada penyesuaian kedua KBRI (Jerman Timur dan Barat). Berdasarkan dekrit presiden No. 2 tahun 1991 tertanggal 17 Januari 1991 maka KBRI di Berlin Timur dan Konsulat di Berlin Barat ditutup. Selanjutnya Perwakilan Indonesia di Berlin menjadi Konsulat Jenderal RI. Pada tahun 1999 Kedutaan Besar Republik Indonesia yang berkedudukan di Bonn pindah ke Berlin. Konsulat Jenderal RI yang berkedudukan di Berlin ditutup dan untuk selanjutnya pindah ke kota Frankfurt am Main yang di pimpin oleh Duta Besar Luar Biasa Berkuasa Penuh. Hubungan antar kedua Negara semakin meningkat tidak hanya perdagangan dan sosial tetapi juga politik, budaya, ekonomi, militier, investasi, pendidikan.¹⁷

Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia



Gambar 3.1 Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Dunia Tahun 2010-2014

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia
Satuan : Ribu Ton

Negara tujuan ekspor Kopi Indonesia dengan bentuk total segar dan

¹⁵http://www.jakarta.diplo.de/Vertretung/jakarta/id/04_20Politik_20idn/Bilaterale_Beziehungen/s_eite_geschichte_beziehungen.html

¹⁶

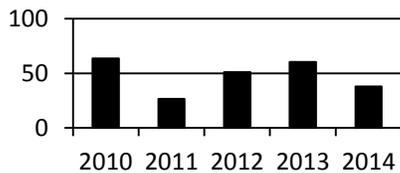
<https://www.kemlu.go.id/berlin/id/Pages/Hubunganbilateral.aspx>

¹⁷ *Ibid.*,

¹³ IPTC Hamburg. *Market Brief Kopi Di Jerman*. Kementerian perdagangan Republik Indonesia.

¹⁴ Keluarga Pelancong. 2015. *Tur Kopi Bremen*. <http://www.keluargapelancong.net/tur-kopi-bremen/>

olahan dengan volume ekspor dalam periode tahun 2010-2014 yang terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 534.02 ton dengan nilai 1.174.029 US\$ dimana Amerika Serikat menempati urutan pertama sebagai Negara importir dengan volume sebesar 66138,1 ton atau senilai 207,037,6 US\$. Pada tahun 2011 ekspor Indonesia terendah yaitu 346.493 US\$ dengan nilai 1.036.671. Rincian Negara tujuan ekspor Kopi Indonesia disajikan secara rinci pada Grafik 3.1

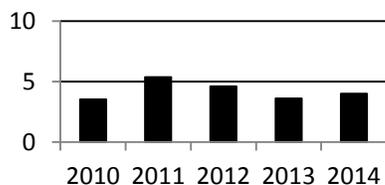


Grafik 3.2 Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman tahun 2010-2014

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia.
Satuan : Ribu ton.

Dalam periode 2010-2014 ekspor Kopi Indonesia ke Jerman mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 sebesar 26.5 ribu ton menurun dari tahun 2010 sebesar 63.7 ribu ton dan sedikit naik pada tahun 2012 yaitu sebesar 51 ribu ton dibandingkan tahun 2011 dan pada tahun 2013 sebesar 60.4 ribu ton mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar menjadi 38 ribu ton.

Perkembangan Impor Kopi Jerman

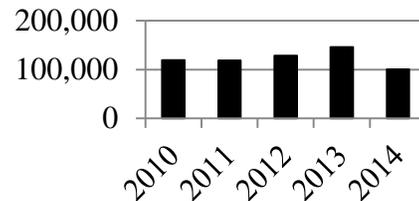


Grafik 3.3 Nilai Impor Kopi Jerman dari Dunia tahun 2010-2014

Sumber: CBI-Ministry of Foreign Affairs
Satuan : Juta Dollar (US\$)

Impor Kopi Jerman dari Dunia periode tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Tahun 2010 total impor Kopi Jerman sebesar 3.527.486 US\$ dengan

Brazil sebagai eksportir terbesar yaitu 1.176.292 US\$. Kemudian pada tahun 2011 total impor Kopi Jerman sebesar 5.368.65 US\$ jauh meningkat dari tahun sebelumnya dan merupakan impor tertinggi pada rentang waktu 2010-2014. Selanjutnya tahun 2012 sebesar 4.612.046 US\$ kemudian menurun pada tahun 2013 yaitu 3.613.845 US\$ dan kembali meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar 4.018.036 US\$.



Grafik 3.4 Nilai Impor Kopi Jerman dari Indonesia Tahun 2010-2014

Sumber: CBI-Ministry of Foreign Affairs
Satuan : Juta Dollar (US\$)

Nilai Impor Kopi Jerman dari Indonesia pada periode 2010-2014 cenderung meningkat namun pada tahun 2014 impor Kopi Jerman dari Indonesia menurun dibandingkan pada tahun 2010 yaitu sebesar 100.335 US\$ dari 119.514 US\$, impor tertinggi tahun 2013 yaitu sebesar 145.871 US\$. Pada tahun 2011 sebesar 118.339 US\$ dan pada tahun 2012 sebesar 128.185 US\$. Dalam impor kopi Jerman dari Indonesia ada ketidakseimbangan nilai impor kopi Jerman dari Indonesia dan volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman, hal ini dikarenakan Jerman memberlakukan tarif bea dan cukai ketika kopi Indonesia memasuki pelabuhan di Jerman. Bea dan cukai termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi ekspor kopi Indonesia ke Jerman, namun tidak diikutkan dalam penelitian karena berfokus pada ekspor kopi Indonesia.

Indonesia sebagai produsen biji kopi hijau (green coffee) terbesar ketiga di dunia di pasar Eropa masih sedikit yang justru memberikan Peluang yang tinggi. Para ekportir kopi Indonesia di hadapkan pada peluang besar untuk memasuki pasar Eropa

dengan mematuhi skema sertifikasi sosial dan ekologi yang tersedia di pasar. Sedangkan untuk pasar kelas menengah, kopi yang di jual adalah kopi kualitas tinggi, dan kopi kelas atas menjual kopi specialty atau kopi dengan kulit sangat tinggi¹⁸.

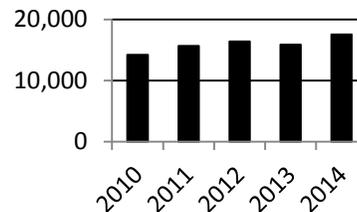
Pada periode 2006–2012, penjualan *fair trade* menunjukkan peningkatan tahunan sebesar 12% (2,1 juta kantong). Pada tahun 2010, penjualan kopi organik mencapai 1.7 juta dengan pertumbuhan tahunan sebesar 12%. Penjualan kopi di Eropa sekitar 45% sampai 81% dari total penjualan, tergantung dari standar sertifikatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar Eropa merupakan pasar yang potensial bagi eksportir Indonesia untuk kopi. Tidak ada spesifik harga minimum *Fair trade* dan premium yang ditetapkan untuk kopi semi-washed, tapi harga tersebut seharusnya tidak akan lebih rendah dari harga kopi alami biasa dan akan menerima perlakuan yang sama seperti produk kopi. *Fair trade* premium ditetapkan dengan harga 0.20 USD per pound, dan premium organik ada tambahan sebesar 0.30 USD per pound. Kopi specialty memiliki harga yang jauh lebih tinggi dari harga pasar.¹⁹

Fluktuasi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi ekspor Kopi Indonesia ke Jerman periode 2010-2014 yaitu Harga Kopi Domestik, Harga Kopi Dunia, Tingkat konsumsi Kopi, GDP perkapita, Kurs Rupiah terhadap Dolar.

1. Harga Kopi Domestik

Menurut Basu Swastha (2005) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.



Grafik 4.1 Harga Kopi di pasar dalam negeri di Indonesia

Sumber: direktorat Jendral Perkebunan
Satuan: Rupiah/kg

Jika dilihat dari Grafik 4.1, harga Kopi di Indonesia cenderung meningkat pada periode tahun 2010-2014 walaupun tidak terlalu signifikan, dimana pada tahun 2014 adalah harga Kopi tertinggi yaitu Rp.17,510/Kg dan harga Kopi terendah yaitu tahun 2010 sebesar Rp.14,217/Kg.

Meningkatnya harga kopi di Indonesia diduga karena tingginya tingkat konsumsi kopi di Indonesia yaitu 3.333 juta Bags/60Kg naik menjadi 4.167 juta Bags/60 Kg pada tahun 2014 dan tingginya kebutuhan Industri yang bahan bakunya adalah kopi seperti industri minuman, makanan, dan kosmetik. faktor lainnya yang menyebabkan tingginya harga kopi di Indonesia adalah turunnya produksi kopi akibat tanaman kopi yang sudah tua dan belum dilakukan replanting atau peremajaan, penanaman tanaman kopi non unggulan secara produksi, dan cuaca ekstrim yang melanda Indonesia pada akhir tahun 2010 yang berdampak sampai tahun 2012²⁰.

Tingginya permintaan kopi di Indonesia yang terus naik dari tahun 2010-2014 dan justru tidak diiringi meningkatnya produksi kopi disebabkan faktor-faktor yang telah dipaparkan sebelumnya telah menyebabkan harga kopi domestik semakin tinggi. Hal ini menyebabkan eksportir kopi Indonesia kenegara-negara tujuan utama mengalami fluktuasi salah satunya Jerman

¹⁸ ITPC Hamburg. *Market Brief Kopi di Jerman*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

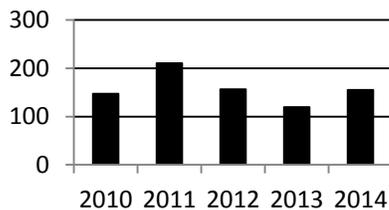
¹⁹ *Ibid.*,

²⁰Kementrian Prindustrian Republik Indonesia, Berita Industri: Penurunan industri pengaruh ekspor kopi Indonesia.

sebagai negara yang paling tinggi impor kopi dari Indonesia, dimana pada tahun 2011 turun drastis dari 63.688,4 ton turun ke 26.461,0 ton dan naik pada dua tahun berikutnya menjadi 50.978,2 ton tahun 2012 dan 60.418,5 ton tahun 2013. Tahun 2014 justru kembali turun menjadi 37.976,7 ton²¹

Dari pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa Harga kopi domestik Indonesia berdampak terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. hal ini karena produksi kopi di Indonesia itu sendiri digunakan untuk memenuhi meningkatnya permintaan kopi dalam negeri dari tahun 2010-2014 yang ditandai tingginya harga kopi yang juga ikut meningkat dari tahun 2010-2014. Hukum permintaan berbunyi: " apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta akan mengalami penurunan, dan apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta akan mengalami kenaikan". Dalam hukum permintaan jumlah barang yang diminta akan berbanding terbalik dengan tingkat harga barang.²²

2. Harga Kopi Dunia



Grafik 4.2 Harga Kopi Dunia tahun 2010-2014
Sumber: International Coffe Organization
Satuan: USD

Harga Kopi Dunia pada Grafik 4.2 terlihat berfluktuasi dimana pada tahun 2010 sebesar 147.24 US\$ dan meningkat tajam tahun 2011 sebesar 210.39 US\$ lalu turun di tahun 2012 menjadi 156.34 US\$ dan menurun drastis tahun 2013 yaitu hanya 119,51 US\$ kemudian pada tahun 2014 naik

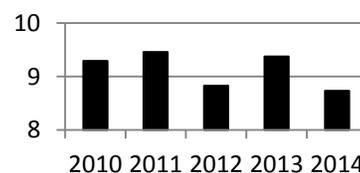
²¹ Publikasi statistic volume dan nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2010-2014 dari dokumen kepabeanaan ditjen bea dan cukai (PEB dan PIB).

²² Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

kembali sebesar 155.26 US\$ tidak jauh berbeda seperti tahun 2012.

Tingginya harga kopi dunia pada tahun 2011 justru berbanding terbalik dengan produksi kopi di Indonesia yang menurun akibat faktor-faktor yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya sehingga Indonesia tidak bisa memanfaatkan momen ini. Ditahun 2012 produksi kopi Indonesia kembali naik sebesar 8,22% atau 691.163 ton dan merupakan produksi kopi tertinggi Indonesia dalam rentang tahun 2010-2014 dari tahun 2011 sebesar 638.646 ton atau -7,03 %, hanya saja ditahun 2012 harga kopi dunia kembali turun 156,35 USD dari tahun 2011 sebesar 210.39 USD. Hal ini tidak mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman yang naik dari 26.461,0 ton tahun 2011 menjadi 50.978,2 ton 2012. Harga kopi dunia kembali turun pada tahun 2013 dari tahun 2012 dan merupakan harga kopi terendah dalam rentang waktu 2010-2014, hanya saja tidak mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman yang justru naik sebesar 60.418,5 dari tahun 2012 hanya sebesar 50.978,2 ton dan merupakan jumlah ekspor tertinggi kedua setelah tahun 2010 sebesar 63.688,4 ton. Tahun 2014 harga kopi dunia kembali naik sebesar 155,26 USD dari tahun 2013 yang hanya sebesar 119,51 USD, hanya saja ekspor kopi Indonesia ke Jerman kembali turun di tahun 2014 akibat dari turunnya produksi kopi dalam negeri Indonesia 643.857 ton atau -4,74 % dari tahun 2013.

3. Tingkat Konsumsi Kopi konsumsi Kopi Jerman

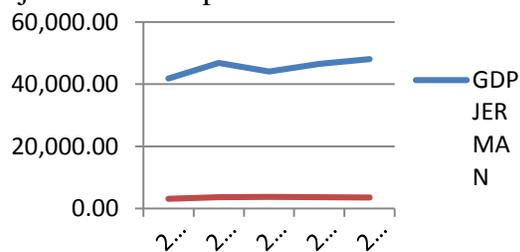


Grafik 4.4 Konsumsi Kopi Jerman tahun 2010-2014
Sumber: International Coffe Organization
Satuan: In thousand 60kg bags

Jika dilihat dari total impor Kopi Jerman dari Dunia, Jerman merupakan Negara dengan tingkat konsumsi Kopi tertinggi di Uni Eropa dan nomor tiga setelah Amerika dan Jepang. Pada Grafik 4.4 tahun 2011 merupakan konsumsi tertinggi sebesar 9,46 juta/60 kg bags dari rentan tahun 2010-2014 yang ditandai dengan impor kopi Jerman paling tinggi dari dunia yakni dengan total sebesar 5.368.65 ton dari negara-negara utama inportir utama Jerman. hanya saja tahun 2011 impor kopi Jerman dari Indonesia menurun dari tahun 2010 sebesar 119,514 ton menjadi 118.339 ton tahun 2011 akibat dari tingginya harga kopi dunia tahun 2011 sebesar 210,39 USD dan rendahnya produksi kopi Indonesia akibat faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya. dan terendah terdapat pada tahun 2014.

4. GDP Perkapita

Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestik Product) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian.



Grafik 4.6 GDP perkapita Jerman dan Indonesia tahun 2010-2014.

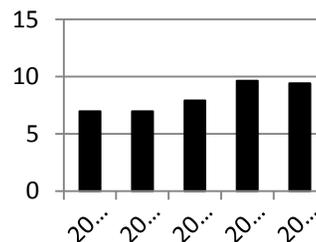
Sumber: World bank
Satuan: USD

Pendapatan perkapita (GDP) rata-rata penduduk Jerman rentang tahun mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2010-2014 seperti yang terlihat pada Grafik

4.6 dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia justru cenderung turun. GDP perkapita Jerman tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 48,042.563 US\$ atau naik 0,8 % dibandingkan 3 tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2012,dan 2011, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah investor dan naiknya pengeluaran konsumen²³. GDP Indonesia tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 3,687.954 dan pada tahun 2010 adalah yang GDP perkapita terendah yaitu 3,113.481US\$. jika dilihat dari jumlah ekspor kopi Indonesia ke Jerman, pendapatan perkapita tidak terlalu signifikan pengaruhnya.

5. Kurs Rupiah terhadap Dolar

Kurs adalah nilai tukar uang atau perbandingan harga mata uang suatu Negara. Menurut Triyono (2008), kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yaitu merupakan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs mata uang sangat tergantung sekali dari kondisi pasar. Dalam pasar bebas kurs akan berubah mengikuti perubahan permintaan dan penawaran.



Grafik 4.7 Kurs Rupiah terhadap dolar AS tahun 2010-2014

Sumber: BI (Bank Indonesia)
Satuan: Rupiah

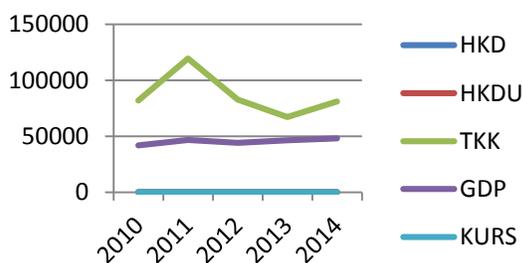
Jika dilihat dari Grafik 4.7 kurs rupiah terhadap dolar pada periode 2010-2014 menurun turunnya relasi permintaan mata uang rupiah dipasar dunia karena eksportir Indonesia lebih kecil dari pada Impor. dimana Pada tahun 2010 kurs rupiah

²³ Martin. 2014 . 14 Agustus 2014 : GDP Jerman, GDP kawasan Euro dan Jobless Claims AS. Seputar Corex. www.seputarforex.com

sebesar Rp.6.981 kemudian sedikit naik pada tahun 2011 sekaligus yang tertinggi dalam rentang tahun 2010-2014 yaitu Rp.6.974 lalu menurun diangka Rp.7.907 pada tahun 2012 dan menurun kembali tahun 2013 sebesar Rp.9.628 sekaligus yang terparah dimana dampaknya adalah tingginya jumlah dan harga komoditi impor baik yang menjadi objek konsumsi maupun alat produksi²⁴ dan mengalami kenaikan tahun 2014 sebesar Rp.9.422 tetapi lebih rendah dibandingkan tahun 2010-2012.

Perbandingan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fluktuasi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman tahun 2010-2014

Perbandingan digunakan untuk melihat nilai banding ke-5 faktor yang berpengaruh terhadap fluktuasi ekspor kopi Indonesia ke Jerman tahun 2010-2014. Perbandingan dibuat dalam Grafik 4.8 dan menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Penulis membandingkan ke-5 faktor dalam tahun 2010-2014 menggunakan metode Kualitatif dengan sifat diskriptis analitis, dimana setelah didapatkan data dari berbagai sumber lalu di olah dan data dikonversikan ke Dolar Amerika (USD).²⁵



Grafik 4.8 Perbandingan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Fluktuasi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Tahun 2010-2014. Satuan: Dolar Amerika Serikat (USD)

²⁴ Hussein, Z. m. 2013. Krisis Mata Uang Rupiah 2013 : Penyebab dan Dampaknya. Harian IndoProgress. Indoprogress.com

²⁵<https://id.investing.com/currency-converter/>

Keterangan :

Harga Kopi Domestik	: HKD
Harga Kopi Dunia	: HKDU
Tingkat Konsumsi Kopi	: TTK
GDP Perkapita	: GDP
Kurs Rupiah Terhadap Dolar	: KURS

Grafik perbandingan tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi Kopi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap fluktuasi ekspor Kopi Indonesia ke Jerman pada periode 2010-2014 dengan indikator :

1. Budaya Sejak Abab Ke-17

Budaya minum Kopi oleh penduduk Jerman merupakan sebuah tradisi sejak abab ke 17. Kopi sudah menjadi gaya hidup di Jerman, minum Kopi di sore hari yang dikenal “*Kaffeeundkuchen*”, “*Kaffeetrinken*” atau “*Kaffeeklatsch*”. Suatu kebiasaan yang dilakukan antara jam 15:00 hingga 17:00 bersama keluarga, teman atau rekan kerja meminum Kopi dan menikmati kue-kue.

Metode *drip coffee* menjadi metode favorit dalam pembuatan Kopi di Jerman. tokoh penting dibalik kecintaan warga Jerman terhadap Kopi yaitu, Melitta Bentz, seorang nyonya yang sering membuat makanan dan minuman. Dari kreasinya membuat minuman ia mencoba membuat Kopi dan mencoba metode *drip coffee*, tentunya Kopi dan metode yang dibuat oleh Bentz menjadi tren pada zamannya dan hingga kini. Karena metode ini terbilang cepat, mudah, dan menghasilkan Kopi yang nikmat.

Berdasarkan *Euromonitor International* tahun 2013 yang ditulis *World Tea News* Maret 2014 mencatat Jerman menempati urutan ketiga sebagai negara ritel pangsa pasar buat konsumsi Kopi. Sedangkan untuk teh, dalam informasi yang sama menyebutkan Jerman menduduki posisi kelima. Menurut koran Inggris tahun 2009 menyebutkan penelitian Universitas

Glasgow bahwa ada hubungan antara konsumsi Kopi dengan kemampuan intelektualitas.

Laporan tersebut juga menyatakan bahwa mereka yang suka Kopi memiliki kecerdasan di atas rata-rata karena dibekali kemampuan mental yang lebih tajam daripada mereka yang tidak. Namun beberapa pihak masih meragukan hal ini secara ilmiah bagaimana Kopi dapat mempengaruhi tingkat intelektualitas. Jerman yang dikenal sebagai negeri lahirnya pemikir dan pujangga langsung dikaitkan dengan kebiasaan minum Kopi ala mereka. Adanya warung Kopi atau kafe memang sering dikunjungi para seniman dan kaum intelektual yang membahas persoalan ekonomi, budaya hingga politik sembari berdiskusi menikmati seruputan Kopi. Budaya minum Kopi di Jerman menjadi salah satu indikator meningkatnya tingkat konsumsi Kopi setiap tahunnya.

2. Jumlah Demografi Jerman

Demografi di Jerman yang dipantau oleh Badan Statistik Federal Jerman (*Statistisches Bundesamt*). Populasi Jerman per 31 Maret 2016 adalah 82.269.300. Jerman adalah negara dengan populasi terbanyak di Eropa dan ke-19 terbanyak di dunia (CIA, 2017). Dengan tingkat pertumbuhan populasi yang negatif, Jerman diproyeksikan akan mengalami penurunan populasi secara bertahap hingga ke angka 70-75 juta penduduk pada tahun 2060 (Destatis, 2017).

Lebih dari 90% warga negaranya merupakan etnis Jerman dan hampir setengah penduduknya adalah usia produktif 25-54 tahun. Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Jerman adalah negara dengan jumlah imigran terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Jerman juga memiliki salah satu standar tertinggi dunia di bidang pendidikan, perkembangan teknologi, dan produktivitas

ekonomi. Jerman terdiri dari 16 negara bagian dengan perbedaan kepadatan penduduk yang cukup signifikan. Populasi di daerah urban Jerman mencakup 75,7% dari total penduduk (estimasi 2017, CIA). Kota dengan berpenduduk terpadat di Jerman adalah Berlin, Hamburg, Munich, dan Cologne.

Menurut Badan Statistik Federal Jerman (Destatis), populasi Jerman sejak 2012 mengalami tren kenaikan konsisten dikarenakan adanya gelombang masuk imigran di atas rata-rata. Per akhir tahun 2016, Destatis mensinyalir populasi Jerman mencapai 82,8 juta. Dari total populasi tersebut, sekitar 10% adalah migran, dan 23% lainnya adalah penduduk keturunan migran. Pada tahun 2015, terjadi surplus migrasi Jerman sebesar 1,1 juta orang. Kurang lebih terdapat 1,5 penduduk migran per 1.000 penduduk. Pada tahun 2016, pemerintah federal Jerman menghabiskan 21,7 miliar Euro untuk menangani gelombang besar imigran yang masuk ke Jerman sejak tahun 2014.

Struktur Usia Hidup

Menurut data CIA, 91,5% penduduk Jerman adalah etnis Jerman dan mayoritas penduduk (40%) berada dalam usia produktif 25-54 tahun. Usia rata-rata populasi dulunya selalu meningkat hingga pada tahun 2015, usia rata-rata penduduk mulai menurun. Pada akhir tahun 2015, rata-rata tersebut berada pada usia 44 tahun 3 bulan, walaupun masih menempatkan Jerman sebagai salah satu negara dengan rata-rata usia penduduk tertua di dunia. Estimasi CIA pada tahun 2017, tingkat pertumbuhan penduduk Jerman adalah -0,16% dengan 8,6 kelahiran dan 11,7 kematian per seribu penduduk.

Gender

Total dari seluruh peminum kopi dari golongan laki-laki pada kuartil 4 yaitu sebanyak 855 ml/day, dan dari golongan perempuan yaitu 684 ml/day. Jika dilihat

dari jumlah per *cup* maka laki-laki sebanyak 1.7 *cups* dan perempuan sebanyak 1.5 *cups*.²⁶

3. Segmentasi Retail

Segmentasi Retail adalah usaha bersama dalam bidang perniagaan dalam jumlah kecil kepada pengguna akhir yang disebut eceran. Segmentasi retail merupakan tempat mendapatkan kopi, untuk menunjang dalam peningkatan impor kopi di suatu negara. Karena semakin banyak tempat yang menjual suatu barang maka semakin besar jumlah peminat dan konsumsi barang tersebut. Dalam penelitian ini penulis membagi kepada dua (2) segmen yaitu konsumsi kopi di dalam rumah dan konsumsi kopi diluar rumah.

Konsumsi Didalam Rumah

Sebagian besar konsumsi kopi di Jerman berlangsung di rumah. Konsumsi kopi di rumah menjadi semakin beragam akibat dari metode baru yang inovatif seperti kopi polong dan kapsul. Katagori yang paling populer yaitu kopi polong atau biji kopi kurang lebih meningkat 23% dipasaran, sedangkan untuk kapsul meningkat kurang lebih 5%. Dengan bukti bahwa satu dari empat orang Jerman mencoba maniru gaya minum kopi di toko-toko kopi atau kafe Jerman ketika mereka dirumah yang berfokus pada kualitas dan rasa khusus. Konsumen biasanya membeli kopi di supermarket untuk alas dan cangkir kopi, kedai kopi khusus untuk kualitas kopi yang tinggi, dan toko online lainnya yang menunjang kopi spesial.²⁷

Konsumsi Diluar Rumah

Tahun 2015 sekitar 25% dari konsumsi kopi Jerman terjadi diluar rumah diantaranya di kafe 35% , mesin penjualan

kopi 13%, kafe klasik 12%, kantor 7.7%, dan 2 % di restoran, hotel rumahsakit dan lainnya²⁸. konsumsi diluar rumah berfokus pada penjualan kopi mereka dengan berbagai inovasi baru²⁹. Konsumen membeli kopi dari distributor kopi karena jumlah yang banyak biasanya untuk penjualan. Pasar internasional manunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas kopi yang berkelanjutan olehkarnanya konsumsi kopi diluar rumah juga semakin tinggi.³⁰

Kesimpulan

Kopi adalah salah satu komoditas penting Dunia yang di gunakan sebagai bahan minuman seperti *Café Latte, Mocha, Espresso, Cappuccino*, karena rasa dan aromanya yang menarik. Selain itu, Kopi juga dapat digunakan sebagai bahan untuk kesehatan karena Kopi dapat menurunkan resiko terkena penyakit Kanker danlainnya. Konsumsi Kopi Dunia semakin meningkat setiap tahun, hal ini terlihat dari jumlah impor Kopi Dunia dimana rata-rata pada tahun 2008 hanya sebesar 6.067.660 ton kemudian meningkat di tahun 2012 sebesar 6.648.599 ton.

Tingkat dan jumlah konsumsi Kopi tertinggi di Dunia didominasi oleh Negara-Negara di Eropa, dimana 9 dari 15 Negara importir Kopi terbesar Dunia adalah Negara-Negara di Eropa salah satunya Jerman. konsumsi kopi di Jerman kurang lebih 86% dari total jumlah keseluruhan penduduk Jerman. hal inilah yang memaksa Jerman untuk menjalin kerjasama bilateral dengan Negara-Negara produsen Kopi didunia seperti dari Brazil, Vietnam, Indonesia.

Kerjasama antara Indonesia dan Jerman sudah terjalin sejak 1950 dimana hubungan diplomatik kedua negara dimulai. Kerjasama ini meliputi kerjasama di

²⁶ Marc J. Gunter, PhD dkk. 2017. *Annals Of Internal Medicine. Coffe Drinking And Mortality In 10 European Countries, A Multinational Cohort Study*. ORIGINAL RESEARCH.

²⁷ CBI ministry of foreign affairs. 2017. *Market information, Exporting coffe to Germany*. CBI ministry of foreign affairs. <https://www.cbi.eu/>.

²⁸ Ibid.,

²⁹ Ibid.,

³⁰ CBI Ministry of Foreign Affairs. *Market insights for sustainably-sourced coffee from Indonesi*. www.cbi.eu/disclaimer

bidang politik, ekonomi, seni budaya dan pendidikan. kerjasama bilateral Indonesia-Jerman dalam bidang ekonomi salah satunya perdagangan yaitu ekspor. Jumlah ekspor Indonesia ke Jerman sangat berfluktuatif khususnya ekspor non-migas yaitu komoditi Kopi.

Penyebab terjadinya fluktuasi ekspor Kopi Indonesia ke Jerman ada sejumlah faktor namun penulis merangkum ada lima faktor yang paling berpengaruh. Lima faktor ini saling berhubungan satu sama lain. adapun faktor faktor yang menyebabkan kanterjadinya fluktuasi ekspor Kopi Indonesia adalah:

1. Harga Kopi Domestik, berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi
2. Harga Kopi Dunia, tidak terlalu berpengaruh signifikan
3. Tingkat Konsumsi, berpengaruh signifikan
4. GDP Perkapita, berpengaruh signifikan
5. Kurs Rupiah Terhadap Dollar, tidak terlalu berpengaruh signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa lima faktor yang di duga sebelumnya yaitu: Harga kopi domestik, Harga kopi dunia, Tingkat konsumsi kopi, GDP Perkapita dan Kurs Rupiah Terhadap Dolar berpengaruh terhadap fluktuasi ekspor kopi Indonesia ke Jerman tahun 2010-2014. Menurut hemat penulis, disamping factor yang berpengaruh tersebut perlu juga untuk memperhatikan kualitas produksi kopi domestik, selanjutnya pemerintah Indonesia sebaiknya juga lebih memudahkan regulasi dan sistem birokrasi proses ekspor-import, sehingga upaya kerjasama yang terjadi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan menambah devisa negara.

Faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat konsumsi Kopi Jerman hal ini dikarenakan beberapa indikator yaitu:

1. Budaya Sejak Abad Ke-17, Kopi sudah menjadi gaya hidup di Jerman, minum

Kopi di sore hari yang dikenal "*Kaffeekuchen*", "*Kaffeetrinken*" atau "*Kaffeeklatsch*". Suatu kebiasaan yang dilakukan antara jam 15:00 hingga 17:00 bersama keluarga, teman atau rekan kerja meminum Kopi dan menikmati kue-kue. Metode *drip coffee* menjadi metode favorit dalam pembuatan Kopi di Jerman Karena metode ini terbilang cepat, mudah, dan menghasilkan Kopi yang nikmat.

2. Jumlah Demografi Jerman, dimana didominasi usia >15 tahun dan <60 tahun merupakan usia produktif dalam mengkonsumsi kopi. Dalam gender laki-laki meminum kopi sebanyak 855 ml/day, dan perempuan sebanyak 684 ml/day.
3. Segmentasi Retail, terbagi kepada dua (2) segmen yaitu konsumsi kopi di dalam rumah dan konsumsi kopi diluar rumah. Konsumsi dalam rumah dengan Katagori yang paling populer yaitu kopi polong atau biji kopi kurang lebih meningkat 23% dipasaran, sedangkan untuk kapsul meningkat kurang lebih 5%. Dengan bukti bahwa satu dari empat orang Jerman mencoba maniru gaya minum kopi di toko-toko kopi atau kafe Jerman ketika mereka dirumah yang berfokus pada kualitas dan rasa khusus. Sedangkan di luar rumah konsumsi kopi diantaranya terjadi di kafe 35%, mesin penjualan kopi 13%, kafe klasik 12%, kantor 7.7%, dan 2 % di restoran, hotel rumahsakit dan lainnya. konsumsi diluar rumah berfokus pada penjualan kopi mereka dengan berbagai inovasi baru.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Anggraini, D.2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika*

- Serikat*. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Semarang
- Anova, A. (2017). Upaya PT. Perkebunan Nusantara VIII Dalam Mengembangkan Ekspor Teh Hitam Ke Malaysia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-13.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Labadengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- CBI Ministry of Foreign Affairs. *Market insights for sustainably-sourced coffee from Indonesia*. CBI Market Information Database.
- European Coffee Federation. 2014. *European Coffee Report 2013/14 European chapter and key national data*.
- Export Opportunity Surveys. 2016. *The Market for Organic/Fair Trade Coffee in Germany and the United States*. University Of Wisconsin Whitewater.
- Gabriel Ciprian, Julian. 2103. *Theoretical Perspective On Economic Cooperation, CES Working Papers- Volume VII, issue 3*, Tersedia di http://www.ceswp.uaic.ro/article/CE_SWP2015_VII3_AND.pdf
- ITPC Hamburg. *Market Brief Kopi di Jerman*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- M. Saeri, 2012, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Tersedia di <http://ejournal.unrri.ac.id/index.php/JTS/article/download/70/64>.
- Pepadri, Isman. 2002. *Pricing is the Moment of Truth: All Marketing Comes to Focus in the Pricing Decision*. Jurnal Usahawan, No.10: 16-21.
- Swandi. 2015. *Outlook Kopi Komoditas Pertanian subsector Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. ISSN:1907-1507
- Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2.
- Kementerian perdagangan. 2015. *Analisis Komoditas Kopi dan Karet Indonesia: Evaluasi Kinerja Produksi, Ekspor, dan Manfaat Keikutsertaan dalam Asosiasi Komoditas Internasional*. www.kemendag.go.id

Buku:

- Bagong Suyanto, 2011. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Gunter, Marc J. PhD dkk. 2017. *Annals Of Internal Medicine. Coffe Drinking And Mortality In 10 European Countries, A Multinational Cohort Study*. ORIGINAL RESEARCH.

Gilpin, Robert. 1987. *The political Economy of International Relations*, (Princeton: Princeton Univesity Press 1987).

Hutabarat, Roselyne. 1989. *Transaksi Ekspor Impor*. Jakarta. Erlangga

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.

Mas'oe, Muchtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta : LPJES

Soetedjo, A. 1996. *Prospek Agribisnis Perkebunan Kopi di Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta

Swastha, Basu dan Irawan, 2005. *Asas-asas Marketing*. Yogyakarta. Liberty

Publikasi Resmi:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online Dalam Jaringan*,

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html>.

ICO(International Coffie Organizing), 2012. *Data Konsumsi dan Harga Kopi Dunia*. <http://www.ico.org/> diakses: 3-11-2017

Gunnars, K. 2017. *13 Health Benefits of coffe, based on science*. Hhttp://: www.healthline.com/nutrition/top-13-evidence-based-health-benefits-of-coffe-#section1. Diakses pada tanggal 12 desember 2017

Dokumen:

Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Permintaan Impor Kopi ke Berbagai Negara dari Indonesia Tahun 2010-2014*. Diakses dari www.bps.com. Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia tahun 2010-2014*. Diakses dari www.bps.com.

Kementrian Koordinator Bidang perekonomian Republik Indonesia. 2017. *Strategi Kebijakan Ekonomi Dan Peningkatan Ekspor*. Kementrian perdagangan.